

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Objek wisata rekreasi merupakan salah satu tempat kegiatan berlibur menghabiskan waktu bersama keluarga, teman, saudara, bahkan menjadi kunjungan rekreasi bagi sekolah. Melakukan rekreasi dapat menjadi kebutuhan hidup manusia untuk menghilangkan kejenuhan dan kebosanan selama melakukan aktifitas yang monoton seperti bekerja, sekolah, aktifitas rumah, dan sebagainya. Salah satu cara untuk menghadirkan suasana baru yaitu dengan cara berekreasi. Dengan berekreasi ditempat objek wisata diharapkan nantinya dapat memberikan hiburan diri, memperoleh inspirasi, mendapat pengalaman berwisata, mendapatkan edukasi dari wisata rekreasi, serta menumbuhkan semangat baru. Selain menjadi wisata rekreasi objek wisata juga dapat dijadikan sebagai tempat edukasi untuk keluarga, anak-anak, serta anak sekolah.

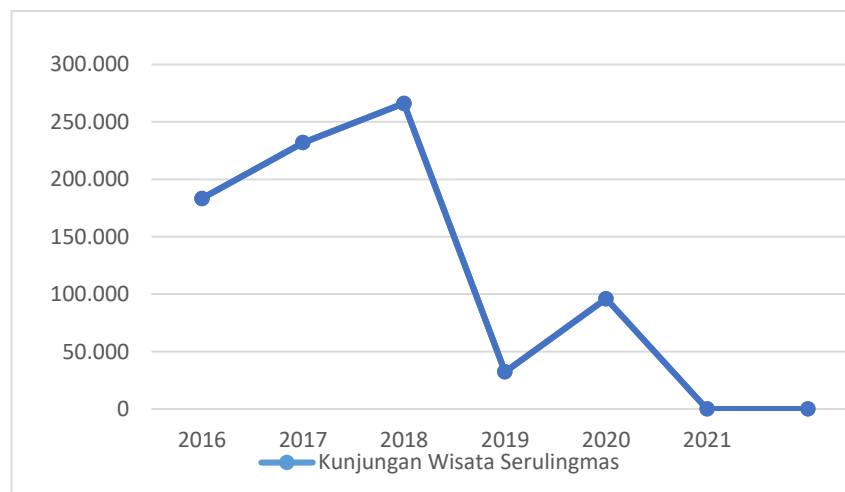
Dengan begitu objek wisata rekreasi dan edukasi sebagai tempat wisata yang cocok untuk didatangi adalah objek wisata unggulan dengan menerapkan wisata taman rekreasi serta edukasi pengenalan dengan berbagai wisata yang ditawarkan. Salah satu objek wisata unggulan tentang edukasi serta rekreasi yang ada di daerah Barlingmascakeb (Banjarnegara, Purbalingga, Banyumas, Cilacap, Kebumen) sebagai patokan daerah dengan objek wisata yang tersebar diberbagai daerah atau Kabupaten. Salah satu Kabupaten di Barlingmascakeb yang menawarkan wisata rekreasi serta edukasi dengan konservasi lingkungan dan satwa terbesar di daerahnya, yaitu Taman Rekreasi Marga Satwa Serulingmas tepatnya di Kabupaten Banjarnegara, Jawa Tengah.

TRMS Serulingmas Banjarnegara sebagai objek wisata taman rekreasi dan edukasi, Serulingmas juga menawarkan wisata unggulannya merupakan sebuah objek wisata kebun binatang (*Zoo*) yang termasuk sebagai badan konservasi lingkungan dan satwa di daerah Banjarnegara yang memiliki sekitar 40 jenis satwa dan terdapat 195 ekor satwa yang ditangkarkan yang terbagi atas kelas aves, mamalia, dan lancer¹. Serta taman wisata tambahan lainnya seperti wahana

bermain anak, kolam renang, dan wahana edukasi anak yang lain [1]. Serulingmas sebagai objek wisata marga satwa memiliki keunggulan dalam pengenalan hewan dan satwa diantara objek wisata lain di daerah Barlingmascakeb. Objek wisata yang menjadi bahan perbandingan sebagai objek wisata sejenis dengan TRMS Serulingmas adalah Sanggaluri Park dan Taman Wisata Pendidikan Purbasari Pancuran Mas. Kedua wisata tersebut berada di satu Kabupaten yaitu Kabupaten Purbalingga yang termasuk daerah Barlingmascakeb. Kedua objek wisata tersebut memiliki kesamaan sebagai objek wisata taman rekreasi dan edukasi, kemudian perbedaan dari kedua objek wisata tersebut yaitu Sanggaluri Park merupakan objek wisata taman dengan berbagai macam binatang serangga dan Taman Wisata Pendidikan Purbasari Pancuran Mas yang merupakan objek wisata ikan air tawar dengan akuarium raksasa. Dari objek wisata yang disebutkan memiliki keunggulan sendiri dan kesamaan sebagai objek wisata sejenis dengan begitu pemilihan TRMS Serulingmas yang memiliki keunggulan sebagai objek wisata kebun binatang dengan hewan dan satwa yang dikonservasikan di daerah Banjarnegara.

Objek wisata Serulingmas selain menjadi kunjungan wisata keluarga dan anak, Serulingmas juga menjadi referensi kunjungan wisata edukasi pengenalan satwa kepada pelajar anak sekolah sebagai bentuk pengenalan hewan dan satwa yang ada di TRMS Serulingmas. Wisata rekreasi yang dibarengi dengan edukasi pengenalan satwa kepada anak sekolah menjadi salah satu objek wisata yang sering dikunjungi pelajar anak sekolah terutama sekolah dasar, sehingga potensi yang diberikan Serulingmas sebagai wisata edukasi pengenalan satwa mendapat perhatian khusus bagi pihak sekolah untuk menjadikan objek wisata sebagai bahan ajaran pengenalan hewan dan satwa kepada siswa-siswi sekolah dasar.

Proses belajar di area terbuka ditempat yang layak dan nyaman tentunya menjadi poin penting, apalagi proses belajar dibarengi dengan wisata edukasi yang memberikan semangat lebih kepada anak tentang mengenal hewan dan satwa secara langsung. Namun pengaruh yang menghambat proses pengenalan hewan dan satwa serulingmas secara langsung mengakibatkan siswa sekolah dasar tidak dapat melakukan kegiatan wisata edukasi di Serulingmas. Akibatnya minat pengunjung rendah. Hal ini mempengaruhi TRMS Serulingmas sebagai wisata edukasi dengan sasaran utama pengunjung pada siswa sekolah mengalami penurunan minat pengunjung pada tahun 2020 – 2021 dan belum begitu mendapat perhatian kembali. Hal ini mengakibatkan menghambatnya proses belajar mengenal hewan dan satwa kepada anak secara langsung. Berikut segmentasi kunjungan wisata dari 2016 sampai 2021[2].



Tabel 1.1 Segmentasi Kunjungan Wisata di TRMS Serulingmas
[Sumber: Jurnal Pengaruh Daya Tarik Wisata Minat sebagai Kunjungan Serulingmas.]

Segmentasi dari dampak sangat berpengaruh dalam proses edukasi dan rekreasi anak sekolah dasar di Serulingmas. Sebagai bentuk pengenalan hewan dan satwa yang masih berlanjut diperlukan media pengganti dalam mengenal hewan di Serulingmas melalui media yang menarik sehingga anak sekolah tetap masih bisa melakukan pembelajaran mengenal hewan yang ada di Serulingmas. Melalui media buku referensi dengan kategori media buku referensi kepada anak sekolah dasar

yang dimana medianya dapat dipelajari dimanapun dan kapanpun secara lebih efektif.

Media buku yang cocok untuk anak serta mudah dipelajari anak dengan penggunaan gambar yang menarik, warna-warni yang cerah, serta dengan sedikit penambahan kata agar tetap menjelaskan informasi pada buku. Buku yang sekarang mulai diperkenalkan sebagai media pembelajaran anak yang menarik adalah Buku *pop-up* atau bisa disebut dengan buku 3 dimensi. Buku *pop-up* yaitu "*pop-up*" dalam Bahasa Inggris berarti muncul sebuah kartu dan dapat timbul saat dibuka yang menampilkan gambar dalam bentuk 3 dimensi [3]. Dengan begitu media buku *pop-up* sebagai media referensi pengenalan satwa kepada anak sekolah dasar di era 4.0 sebagai media buku yang efisien agar media buku *pop-up* yang mempermudah anak mengimajinasikan bentuk hewan dan satwa di TRMS Serulingmas Banjarnegara secara nyata melalui gambaran ilustrasi hewan kedalam bentuk *pop-up* 3 dimensi.

Dalam hal ini tujuan penulis merancang sebuah buku *pop-up* sebagai media referensi tingkat anak sekolah dasar guna untuk memberikan informasi dan edukasi pengenalan hewan kepada anak melalui media buku *pop-up* yang bersifat komunikatif, interaktif, dan imajinatif. Media buku *pop-up* menjadi salah satu media buku *pop-up* sebagai bentuk pengenalan dan promosi TRMS Serulingmas melalui media pembelajaran anak yang menarik. Sehingga tercapailah penelitian berupa perancangan buku *pop-up* sebagai media referensi anak sekolah dasar untuk mengenal hewan di TRMS Serulingmas.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, yaitu:

- 1.2.1 Bagaimanakah visualisasi perancangan buku *pop-up* sebagai media referensi anak sekolah dasar mengenal satwa di TRMS Serulingmas Banjarnegara dengan media buku 3D?
- 1.2.2 Apa saja media pendukung yang digunakan pada perancangan buku *pop-up* sebagai media referensi anak sekolah dasar mengenal satwa di TRMS Serulingmas Banjarnegara?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari pembuatan penelitian ini adalah:

- 1.3.1 Untuk merancang sebuah media buku *pop-up* sebagai media referensi anak sekolah dasar mengenal satwa di TRMS Serulingmas Banjarnegara dengan media buku 3D.
- 1.3.2 Untuk merancang sebuah media pendukung yang digunakan pada perancangan buku *pop-up* sebagai media referensi anak sekolah dasar mengenal satwa di TRMS Serulingmas Banjarnegara.

1.4 Batasan Masalah

Berikut merupakan batasan masalah yang umum pada sebuah proposal penelitian yang bertema perancangan visualisasi sebagai strategi, antara lain:

- 1.4.1 Media referensi yang dibuat adalah perancangan Buku *Pop-up*.
- 1.4.2 Perancangan media Buku *Pop-up* sebagai media referensi kepada anak sekolah dasar tentang pengenalan hewan di TRMS Serulingmas sebagai objek wisata.
- 1.4.3 Buku *Pop-up* guna sebagai media 5ancer5re5e kepada anak tentang objek wisata TRMS Serulingmas sebagai wisata edukasi pengenalan hewan yang dikonservasikan.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Manfaat Bagi Institusi

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat memberikan sumbangan penelitiannya untuk menjadi bahan referensi penelitian selanjutnya dan dapat menjadi bahan pustaka di Perpustakaan Institut Teknologi Telkom Purwokerto.

1.5.2 Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Dapat dijadikan sebagai wawasan dan bahan referensi mengenai penelitian ini bagaimana merancang buku *pop-up* sebagai media pengenalan hewan melalui objek penelitian TRMS Serulingmas, untuk mengetahui perancangan yang dibuat baik melalui tulisan maupun penulisan.

1.5.3 Manfaat Bagi Masyarakat

Sebagai sumbangan pemikiran dari penulis terhadap upaya memberikan kemudahan kepada anak sekolah dasar dalam mengenalkan hewan di TRMS Serulingmas sebagai bentuk media referensi kedalam bentuk media Buku Pop-up, sebagai media yang menarik, interaktif, dan inovatif.